

Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya

Kriswanto Widiawan^{1*}

¹Program Studi Teknik Industri Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

e-mail: kriswidi@petra.ac.id¹

* Penulis Korespondensi: E-mail: kriswidi@petra.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had many negative impacts on society. Health protocols require people to clean themselves with soap more often. Those who travel generally use hand sanitizer. The price of hand sanitizer at the beginning of the pandemic was relatively high due to a lack of supply, even though the lower class people did not have purchasing power. Therefore, education is needed for the public to be able to make their hand sanitizer so that the cost is affordable. RW 9 in Kelurahan Jemur Wonosari is the right target for community service because it is located in a dense, crowded area, is in a small alley and the economic level of the population is middle to lower. The aim of the training is to empower local community groups with the ability to make their own hand sanitizers. The implementation method is participatory training through the learning by doing method so that it is obvious that the community group has been able to make the product. The training results showed that the participants could mix nine parts of 70% alcohol and one part of baby oil to get hand sanitizer with 63% alcohol content. Entrepreneurship training on selling hand sanitizer products online, creativity training, and training on making sales reports/bookkeeping can be a follow-up to the following community service.

Keywords: Community Empowerment; Covid-19; Hand Sanitizer; Training

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa banyak dampak negatif pada masyarakat. Protokol kesehatan mengharuskan masyarakat lebih sering membersihkan diri dengan sabun. Bagi mereka yang bepergian, pada umumnya menggunakan *hand sanitizer*. Harga *hand sanitizer* pada awal masa pandemi menjadi relatif tinggi karena kurangnya suplai, padahal masyarakat kelas bawah tidak memiliki daya beli. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk bisa membuat *hand sanitizer* sendiri agar biayanya terjangkau. RW 09 di Kelurahan Jemur Wonosari merupakan sasaran pengabdian masyarakat yang tepat karena berada di daerah yang padat, ramai, berada di gang kecil dan level ekonomi penduduknya menengah ke bawah. Tujuan pelatihan adalah memberdayakan kelompok masyarakat setempat dengan kemampuan membuat *hand sanitizer* sendiri. Metode pelaksanaannya adalah pelatihan partisipatif melalui metode *learning by doing* supaya nyata betul kalau kelompok masyarakat itu telah mampu membuat produk tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan para peserta pelatihan telah mampu mencampur alkohol 70% sebanyak 9 bagian dan *baby oil* 1 bagian untuk mendapatkan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%. Pelatihan kewirausahaan menjual produk *hand sanitizer* secara *online*, pelatihan kreativitas, serta pelatihan membuat laporan/pembukuan penjualan dapat menjadi tindak lanjut pengabdian masyarakat berikutnya.

Kata kunci: Covid-19, Hand Sanitizer; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 membuat banyak sekali kerugian pada masyarakat, termasuk menuntut perubahan pola kehidupan, khususnya dalam hal kesehatan. Protokol kesehatan mengharuskan masyarakat lebih sering membersihkan diri dengan sabun agar terhindar dari penyebaran Covid-19 (Diana *et al.*, 2022). Sedangkan bagi mereka yang bepergian, pada umumnya menggunakan *hand sanitizer* untuk dibawa ke mana-mana. Akan tetapi di masa Covid-19 ini, harga *hand sanitizer* menjadi relatif tinggi, padahal masyarakat

belum tentu mampu membeli. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk bisa membuat *hand sanitizer* sendiri agar biayanya terjangkau.

Selain kebutuhan untuk membuat *hand sanitizer* sendiri, pandemi *Covid-19* juga membuat banyak masyarakat mengalami pemutusan hubungan kerja atau penurunan pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja berpotensi mendukung suami menambah penghasilan keluarga dengan menjual hasil pembuatan *hand sanitizer* ini. Upaya pemberdayaan masyarakat ini menjadi penting sekali karena dampak *Covid-19* bersifat jangka panjang.

RW 9 di Kelurahan Jemur Wonosari merupakan daerah yang padat, ramai dan berpusat di Gang Lebar yang sempit. Level ekonomi mereka masih termasuk menengah ke bawah. Oleh karena itu keberadaan *hand sanitizer* yang murah, dan apalagi jika bisa dijual, sangat diperlukan masyarakat RW 9. Berdasar kebutuhan itu, maka diperlukan pengabdian pada masyarakat yang dapat membantu masyarakat membuat *hand sanitizer* sendiri yang lebih murah biayanya dari pada membeli barang tersebut di toko serta menajagi penjualan produksi *hand sanitizer* untuk pemberdayaan masyarakat supaya memiliki jiwa berwirausaha (Khamimah, Syahrenny, Tegowati, 2021).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan haruslah orisinal dikaitkan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Sekalipun ide-ide pelatihan pembuatan *hand sanitizer* telah ada, tetapi haruslah dicari keunikan tersendiri agar tidak asal meniru saja.

Pengabdian masyarakat yang tuntas memerlukan serangkaian kegiatan pelengkap, misalnya penyuluhan bagi masyarakat untuk menerapkan pola-pola hidup sehat di tengah pandemi dan pelatihan penjualan produk yang mereka produksi serta bagaimana mengelola (manajemen) usaha kecil seperti pembukuannya. Namun karena keterbatasan waktu, maka pelatihan penjualan produk dan manajemen serta pembukuan usaha belum bisa dilakukan. Untuk itu, disarankan ada pelatihan lanjutan tentang pemasaran, pembukuan, dan manajemen usaha kecil.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari adalah memberikan pelatihan cara membuat *hand sanitizer* dengan biaya yang terjangkau serta memberikan penyuluhan dan promosi cara-cara menjaga kesehatan di tengah pandemi. Tujuan pelatihan adalah memberdayakan kelompok masyarakat setempat dengan kemampuan membuat *hand sanitizer* sendiri. Ada pun manfaat kegiatan bagi masyarakat adalah mengetahui cara pembuatan *hand sanitizer*, mengetahui perilaku hidup sehat, serta berpeluang menjual produk *hand sanitizer* untuk membantu menopang kehidupan keluarga. Masyarakat diharapkan dapat membawa *hand sanitizer* ketika bepergian karena harganya yang sudah terjangkau, sehingga terlindungi dari penyebaran *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelatihan *hand sanitizer* adalah perwakilan dari warga RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari dengan total 9 orang karena balai RW sebagai tempat pelaksanaan pelatihan tidak memadai untuk pelatihan dalam jumlah besar dan harus memenuhi protokol kesehatan. Diharapkan peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuannya kepada anggota masyarakat yang lain.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pelatihan partisipatif dengan metode *learning by doing* supaya tampak jelas kalau peserta pelatihan telah mampu membuat produk sendiri. Rencana pelatihan diawali dengan survei lokasi dan sosialisasi program kerja kepada masyarakat seperti yang dilakukan pada umumnya (Rasmuin, 2022; Poniman and Mandati, 2021) baik melalui kunjungan darat maupun secara *online*. Semua

pihak yang terlibat masuk dalam grup WhatsApp agar bisa berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* menggunakan bahan dasar alkohol 70% dengan pewangi tertentu atau material tambahan yang membuat pemakainya lebih nyaman. Bahan tambahan yang dipakai di barang-barang yang dijual di toko umumnya berbahan dasar *aloe vera*. Akan tetapi biaya *aloe vera* masih termasuk mahal. Karena itu dicari bahan tambahan lain yaitu *baby oil* yang relatif lebih murah dan aman bagi tangan manusia dan tidak menimbulkan alergi bagi pemakainya. Hasil pencampuran haruslah memiliki kadar alkohol minimal 60% agar tetap efektif membasmi virus (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2021).

Metode pelaksanaan pelatihan adalah dengan pembelajaran praktik langsung, meliputi pengukuran dan pencampuran alkohol dan *baby oil* serta pengemasan dalam botol. Cairan *hand sanitizer* dapat digunakan berulang kali dan digunakan oleh warga untuk jangka panjang. Penggunaan *baby oil* sesuai saran Hesti Juwita Sari, S. Farm., Apt., apoteker di sebuah perusahaan farmasi, berfungsi sebagai pelembab dan membuat kulit tangan tidak terasa kering (Kumparan Woman, 2020). Namun alangkah baiknya jika nanti akan dikomersialisasikan, produk pencampuran alkohol dan *baby oil* ini diuji secara resmi oleh Lembaga sertifikasi yang kredibel untuk keamanannya.

Pembentukan kelompok pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1-7 Agustus 2020 dan selanjutnya dibuat grup *chat* bersama pengurus RW 9 dan wakil RT sebagai wadah komunikasi dan koordinasi. Setelah diskusi secara *online*, kelompok pengabdian masyarakat melakukan survei awal ke lokasi. Pada kesempatan itu, ide yang sudah dibahas secara *online* dapat diklarifikasi kembali. Selanjutnya selama tiga minggu dilakukan persiapan, mulai dari proposal, presentasi proposal, penggalan dana, dan pemesanan barang. Hingga akhirnya pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 20 September 2020 jam 15.30-17.00 di Balai RW 9. *Flowchart* tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan dihadiri 9 orang warga RW 9 dan 3 mahasiswa (dari 10 tim mahasiswa) karena keterbatasan ruangan. Mahasiswa membawa botol-botol berisi alkohol, dan *baby oil* serta botol-botol lebih kecil untuk wadah *hand sanitizer* yang telah jadi. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung, mulai dari mengukur volume cairan, mencampur dan mengemas *hand sanitizer*.

Berikut adalah modul pembuatan *hand sanitizer*.

Bahan *Hand Sanitizer*:

- *Ethyl* Alkohol 70%
- *Baby Oil*

Alat:

- Gelas Ukur
- Sarung Tangan
- Wadah untuk penyimpanan (ember/baskom dan sejenisnya)

Cara Pembuatan *Hand Sanitizer*:

1. Carilah tempat yang teduh (tidak terkena sinar matahari) dan tidak dekat dengan barang yang mudah terbakar
2. Gunakan masker & cuci tangan sebelumnya, untuk menjaga pembuatan *hand sanitizer* tetap steril
3. Gunakan sarung tangan untuk mencegah iritasi
4. Siapkan bahan yang ada sesuai dengan takaran yang disediakan
5. Cucilah wadah dan peralatan yang ada sebelum mencampurkan bahan *hand sanitizer*
6. Tuangkan alkohol terlebih dahulu ke dalam wadah, kemudian *baby oil* dengan perbandingan 9:1 (misalkan jika ingin membuat 1L *hand sanitizer* maka gunakan 900 mL Alkohol 70% dan *Baby Oil* 100 mL)
7. Campur larutan hingga tercampur rata
8. Tuangkan *hand sanitizer* ke wadah yang telah disediakan/diinginkan
9. Tutup wadah dengan tutup yang telah disediakan

Tabel perbandingan kadar alkohol dan *baby oil* untuk hasil jadi *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%.

Tabel 1. Perbandingan Kadar Alkohol dan *Baby Oil*

Alkohol 70% (9 Bagian)	<i>Baby Oil</i> (1 Bagian)	Ukuran Botol
90 ml	10 ml	100 ml
180 ml	20 ml	200 ml
225 ml	25 ml	250 ml
450 ml	50 ml	500 ml
900 ml	100 ml	1000 ml
1350 ml	150 ml	1500 ml
1800 ml	200 ml	2000 ml

Catatan: Takaran *baby oil* tidak boleh melebihi 1 bagian karena dapat mengurangi efektivitas dari produk *hand sanitizer* yang dihasilkan.

Berikut ini adalah foto-foto pelaksanaan pengabdian masyarakat. Gambar 2 memperlihatkan para peserta pelatihan yang duduk di lantai karena keterbatasan ruangan. Gambar 3 menunjukkan sebagian perwakilan peserta dan para mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan. Kemudian setiap peserta pelatihan diminta praktek membuat *hand sanitizer* sesuai petunjuk di modul dengan arahan mahasiswa (Gambar 4). Pada akhir acara dilakukan serah terima modul pembuatan *hand sanitizer* dan bahan baku yang diserahkan kepada pimpinan RT/RW (Gambar 5) dan juga penyerahan sumbangan beberapa alat cuci tangan dengan kendali pedal kaki (Gambar 6).



Gambar 2. Warga yang Mengikuti Pelatihan



Gambar 3. Mahasiswa dan Sebagian Peserta pelatihan



Gambar 4. Salah Satu Peserta Pelatihan sedang Membuat *Hand Sanitizer*



Gambar 5. Penyerahan Modul Pembuatan *Hand Sanitizer* kepada Pimpinan RT/RW



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Alat Cuci Tangan dengan Kendali Pedal Kaki

Luaran dari pelatihan ini adalah modul pelatihan sederhana dan produk hasil pelatihan. Modul dan produk diberikan kepada warga agar mereka dapat membuatnya lagi di masa mendatang.

Pada awalnya persepsi melakukan pengabdian masyarakat adalah seperti jaman sebelum *Covid-19*. Ternyata setelah waktu berjalan, pengabdian masyarakat secara *hybrid* (*online* dan *onsite*) ini memiliki kesulitan tersendiri yang belum terbayangkan sebelumnya. Berkomunikasi dengan masyarakat secara *online* tidaklah sesukses berkomunikasi secara lisan dan langsung bertatap muka di darat. Demikian pula ketika berkoordinasi dengan para mahasiswa yang berada di luar kota, luar pulau, ada kesulitan tersendiri dalam upaya membagi tugas agar bebannya sepadan dan merata. Namun, dengan keterbatasan yang ada, akhirnya pelatihan dapat berhasil dilaksanakan dengan baik. Para mahasiswa pun antusias.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *hand sanitizer* bagi warga RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Setiap peserta telah mampu membuat *hand sanitizer* sendiri dengan komposisi alkohol 70% sebanyak 9 bagian dan *baby oil* 1 bagian untuk mendapatkan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%.

Ada aneka ragam pengembangan dan tindak lanjut yang disarankan untuk pelatihan ini dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Misalnya pengetahuan dan keterampilan wirausaha bagi para ibu-ibu rumah tangga di RW9 ini. Usaha kecil jika ditekuni dengan tepat akan menyumbang penghasilan keluarga. Pelatihan pengembangan kreativitas masyarakat dengan sentuhan inovasi agar produk laku di pasar (Widiastoeti and Kiak, 2018; Santoso, Yanti, & Deni, 2019) dan pelatihan konsep bisnis berupa pembuatan *business plan*, *business model canvas*, analisis SWOT, dan strategi pemasaran (Kusumandari *et al.*, 2022; Rahmawati *et al.*, 2021) tentulah berguna bagi peserta yang berniat berwirausaha.

Tidak kalah penting, perlu tindak lanjut berupa penyuluhan kewirausahaan tentang *digital marketing* (Rachmawati, Djunaedy, & Yusuf, 2019) atau pemasaran secara *online* untuk memangkas *fixed cost*, memperluas wilayah pemasaran dan pemasaran tidak terbatas waktu (Rumefi, 2021, Amanah *et al.*, 2022; Marlin, Prabowo, & Sutedjo, 2021). Selain itu diperlukan juga pelatihan cara mengatur keuangan (Amanah *et al.*, 2022), menghitung harga pokok produksi, harga jual, dasar-dasar akuntansi jurnal, buku besar (Syahrenny *et al.*, 2021; Immanuela and Dani, 2021; Irsad *et al.*, 2021), etika bisnis dan pembukuan sederhana (Indahingwati and Ramadhani, 2021) untuk memastikan bisnis nantinya akan berjalan dengan rapi, baik, dan benar tata kelolanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pimpinan dan perwakilan warga RW 9. Rincian personil yang terlibat dari pihak RW 9: Ketua RW Bapak Soepardi, Wakil Ketua RW Bapak Fauzi, Bendahara RW Bu Nana, Sekretaris RW Bu Siti Ngaisah, Kader RW Bu Dewi, Ketua RT 5 Bapak Shoim, dan Warga RW 9.

Para mahasiswa sebagai pelaksana, baik secara *online* maupun *offline*: Francisco Galileo I., Anastasia Jesica, Michael Jovan G., Jefry Djoko, Jessie Lestari, Deanna Michelle, Immanuel Christopher J., Lyvia, Sherina Halim, Jesseline Carissa N., Wia Wulandari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L., Handayani, N., Fuadati, S. R., & Susanti, S. (2022). Pelatihan manajemen keuangan dan strategi pemasaran di era "new normal". *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(2): 43-47.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Hand sanitizer use out and about*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/handwashing/hand-sanitizer-use.html> on November 15, 2022.
- Diana, S. W., Laila, D. N., Febiola, S., Zurrrotun, S., & Feralfi, T. F. (2022). Cegah penularan Covid-19 melalui program penyuluhan cuci tangan pada anak di Desa Ngelele

- Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 122-126.
- Immanuela, I. and Dani, R. A. (2021). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui produksi masker kain di masa pandemic Covid-19. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(3): 104-110.
- Indahingwati, A. and Ramadhani, Y. C. (2021). Pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana koperasi toko kelontong di Surabaya. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(2): 46-53.
- Irsad, M., Srimindarti, C., Sudarsi, S., Indriyaningrum, K., & Indarti, M. G. K. (2021). Pelatihan manajemen usaha bagi usaha kecil/UMKM di Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 5(1), 14-18.
- Khamimah, W., Syahrenny, N., & Tegowati, T. (2021). Pelatihan dan pendampingan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(3): 91-96.
- Kumparan Woman. (2020). *Selain lidah buaya, ini cara membuat hand sanitizer dari baby oil*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanwoman/selain-lidah-buaya-ini-cara-membuat-hand-sanitizer-dari-baby-oil-1t37w3vndJt/full> on November 15, 2022.
- Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., Agustin, U. S., & Fadilah, A. (2022). Pelatihan Studentpreneurship sebagai upaya peningkatan lifeskill dan efikasi diri dalam berwirausaha pada pelajar SMA/SMK di Jawa Timur. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 139-146.
- Marlin, R. A., Prabowo, R. E., & Sutedjo, B. (2021). Pelatihan strategi pemasaran online bagi kelompok peningkatan ketrampilan usaha rakyat (PKUR). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 5(1), 19-27.
- Poniman, P. and Mandati, S. A. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Tempat Cuci Tangan Portable Otomatis dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 57-66.
- Rahmawati, M. I., Ardini, L., Subardjo, A., Shabrie, W. S., Lestariningsih, M. & Suhermin, S. (2021). Penguatan strategi pemasaran di tengah pandemi Covid-19 demi berkelanjutan UKM Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 48-56.
- Rachmawati, T., Djunaedy, D. & Yusuf, M. H. (2019). Penyuluhan kewirausahaan digital marketing di Desa Bulangan Kabupaten Gresik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3): 284-287.
- Rasmuin, R. (2022). Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di masa pandemic Covid-19 melalui program KKM UIN Mengabdi. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 103-109.
- Rumefi, U. (2021). Implementasi pengembangan usaha melalui media sosial. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 36-41.
- Santoso, B., Srihastuti, E., & Amilahaq, F. (2022). Pendampingan pengusaha mikro dengan peningkatan kapasitas pemahaman e-commerce (studi kasus usaha kecil opak sili di Desa Candisari Mranggen Demak). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 6(2), 131-142.
- Santoso, S., Yanti, W. S., & Deni, R. (2019). Pengolahan ikan lele menjadi nugget sehat untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3): 218-221.
- Syahrenny, N., Kusmaemi, E., Widiarma, I., & Tegowati, T. (2021). Pelatihan perhitungan harga pokok dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(3): 88-92.

Widiastoeti, H. and Kiak, N. T. (2018). Pemberdayaan kreatifitas masyarakat Desa Bringen melalui program kewirausahaan berbasis pengembangan potensi lokal. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1(2): 127-129.